

Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Denpasar Bagi Masyarakat Pedungan

I Gusti Bagus Nyoman Pramana Agung Kusuma¹, Putri Ekaresty Haes²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: ¹pramanaak02@gmail.com, ²ekarestyhaes@undiknas.co.id

Abstrak

Permasalahan persampahan merupakan isu krusial di kota-kota besar Indonesia. Salah satunya di Kelurahan Pedungan yang merupakan daerah berkembang dimana masyarakatnya menghasilkan sampah dengan karakteristik yang bervariasi. Volume sampah meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat, per harinya menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per penduduk. Sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik, memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam upaya mengatasi masalah ini, diperlukan edukasi yang intensif mengenai pengelolaan sampah melalui implementasi metode bank sampah keliling. Metode ini bertujuan sebagai momentum awal dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Pedungan, dengan memberikan solusi yang efisien, cerdas, terprogram, dan berkelanjutan. Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana upaya yang dapat dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui metode bank sampah keliling bagi masyarakat Pedungan. Melalui pendekatan komprehensif, termasuk penyuluhan dan penyediaan fasilitas pendukung, partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah dapat berkontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara edukasi dan peningkatan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: bank sampah keliling, partisipasi, edukasi, pengelolaan sampah, lingkungan

Abstract

Waste problem is a crucial issue surrounding major cities in Indonesia. The one is Pedungan Village in Denpasar City, because it is a developing area where the people produced household waste with varying characteristic. The volume of waste has increased along with people's consumption patterns, day by day produced about 25 litres of waste per resident. Household waste, both organic and inorganic, has a significant impact on the environment and public health. In order to solve this problem, intensive education on waste management is needed through the implementation of the mobile waste bank method. This method aims to be the initial momentum in overcoming waste management problems in Pedungan Village, by providing efficient, smart programmatic, and sustainable solutions. The focus problem of the research is how efforts the Denpasar City Environment and Hygiene Office to increase community participation in managing waste. Through a comprehensive approach, including counselling, provision of supporting facilities and providing incentives in the form of rewards. The results show that community awareness and participation in waste management practices has increased and can contribute positively to environmental cleanliness and public health. In addition, collaboration between education and infrastructure improvement is essential for a successful waste management programme.

Keywords: mobile waste bank, participation, education, waste management, environment

1. PENDAHULUAN

Persampahan merupakan salah satu permasalahan yang cukup krusial dan sulit untuk ditangani kota-kota besar di Indonesia saat ini. Seiring dengan meningkatnya pola konsumerisme masyarakat dan jumlah populasi penduduk, volume sampah pasti akan terus meningkat setiap tahunnya [1]. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023, timbulan sampah yang muncul di 307 Kabupaten/Kota se-Indonesia mencapai 33 juta ton per tahun atau sekitar 2,5 liter sampah per hari dari jumlah penduduk. Terutama kehadiran limbah yang tidak dipilah oleh aktivitas rumah tangga akan berdampak besar pada lingkungan di sekitarnya [2]. Sampah yang dihasilkan sebagai aktivitas rumah tangga ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik [3]. Sampah menjadi sebuah tantangan yang serius untuk dihadapi, salah satunya yaitu masyarakat di Kelurahan Pedungan [4]. Hal ini dikarenakan Kelurahan Pedungan dikategorikan sebagai daerah yang sedang berkembang, dimana kebiasaan masyarakatnya yang selalu menghasilkan sampah dengan karakteristik yang bervariasi [2]. Sampah yang tidak dikelola ini akhirnya menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung [5]. Karena sampah yang tidak dipilah tidak akan diangkut ke TPST, sehingga akan mengakibatkan terjadinya *overload* atau penumpukan sampah. Tempat pembuangan sampah terpadu berperan sebagai tempat pengumpulan, pemilahan, pendaur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. TPST di Kelurahan Pedungan juga menghadapi tantangan yang signifikan karena berada di pusat Kota Denpasar yang padat penduduk, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan berpotensi menjadi sarang penyakit yang akan berdampak bagi kesehatan warga. Penumpukan sampah bisa saja diperparah karena minimnya fasilitas lahan pembuangan sampah dan infrastruktur daur ulang yang kurang memadai [6].

Dalam Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah mengamanatkan, bahwa permasalahan sampah mencakup segala aspek, jika ditinjau dari aspek sosial, aspek ekonomi, hingga aspek teknis yang dalam pengelolaannya diperlukan inovasi dan teknologi baru secara komprehensif dan terintegrasi dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku kehidupan di masyarakat. Artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya, yakni dimulai dari fase sebelum sampah dihasilkan sampai dengan fase sampah dikembalikan ke media lingkungan hidup secara aman [7]. Melalui pengelolaan sampah berbasis bank sampah keliling merupakan upaya yang cerdas, efisien, dan terprogram. Metode ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah [8]. Kunci awal penerapan bank sampah keliling, dimulai dari pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti memilah antara sampah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat sekitar [9]. Oleh karena itu, keberhasilan bank sampah keliling ini sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dan sinergitas berbagai pihak yang dapat diawali dari individu, keluarga, dan dapat ditularkan untuk skala besar yaitu masyarakat. Dengan merubah perilakunya yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi melalui integrasi antar pihak di masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu melalui program bank sampah keliling [10].

Penerapan dan pengenalan bank sampah keliling merupakan salah satu metode dalam manajemen pengelolaan sampah [11]. Metode bank sampah keliling akan mengadopsi sistem yang mirip dengan sistem perbankan. Diperlukan adanya nasabah dan pengelola agar bank sampah keliling dapat terealisasi. Selain itu, fasilitas pendukung penyimpanan dan pengelolaan bank sampah seperti kantor juga diperlukan untuk mempertanggung jawabkannya. Dalam hal ini, nasabah yang sudah terdaftar akan menabung dan menyetorkan sampah yang telah dipilah kepada pengelola bank sampah. Sampah yang telah disetor akan ditimbang dan dikonversi menjadi saldo. Konversi dilakukan sesuai dengan harga berbagai jenis sampah dengan kategori yang ada. Saldo akan dipublikasikan dalam bentuk buku tabungan nasabah. Nasabah memiliki kemudahan untuk mengatur saldo sesuai dengan kondisi yang ada di bank [12]. Dengan metode ini masyarakat tidak

hanya membuang sampah, tetapi juga merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif sekaligus memanfaatkannya [10]. Pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru masyarakat untuk merubah paradigma sampah dari barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi [13]. Konsep bank sampah keliling ini sebenarnya sederhana, namun belum banyak yang merealisasikannya karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aksi pemilahan sampah dan minimnya edukasi terkait bank sampah [14]. Masih rendahnya kontribusi masyarakat Kelurahan Pedungan terhadap pengelolaan sampah, menunjukkan diperlukannya usaha yang intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya secara mandiri [15]. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa perlu diadakannya suatu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa “Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Denpasar Bagi Masyarakat Pedungan”.

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan cara memberikan edukasi kepada setiap nasabah yang akan menabung di Bank Sampah Keliling sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode edukasi ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1 yaitu perencanaan yang dilakukan dengan cara mendatangi nasabah pada Bank Sampah Keliling yang dijadwalkan pada tanggal 20 Juli 2024 serta mempersiapkan materi edukasi dengan sasaran masyarakat sebanyak 20 orang. Metode ini dilakukan dengan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Koordinasi dilakukan untuk mengetahui waktu pelaksanaan dan jumlah audiens yang akan mengikuti kegiatan, kemudian topik yang disampaikan dicetuskan melalui analisis kebutuhan audiens.

Tahap 2 implementasi atau pelaksanaan yaitu dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhan secara langsung bersama masyarakat perumahan Pedungan yang berlangsung di Bank Sampah Keliling Unit Koperasi Konsumen (Kopmen) Vijaya Kusuma Pedungan pukul 8 Pagi. Tahap implementasi yaitu mencakup penerapan metode edukasi yang mengkombinasikan proses yang interaktif dengan audiens. Tahap ini menjawab permasalahan dengan memberikan edukasi dan praktik langsung terkait manfaat dan keuntungan mengikuti Bank Sampah Keliling, tata cara memilah sampah dan tata cara menabung di Bank Sampah Keliling serta dampak Bank Sampah Keliling terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar edukasi yang diberikan kepada nasabah Bank Sampah Keliling di Kelurahan Pedungan dapat lebih detail dan efektif.

Tahap 3 evaluasi yaitu berdiskusi dengan menanggapi respon nasabah yang diakhiri dengan pemberian reward berupa pupuk kompos bagi nasabah yang menabung pada bank sampah keliling. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan dan kontribusi nyata masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di wilayah Pedungan yang dilaksanakan bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar terkait bank sampah keliling. Adapun beberapa materi yang terkait dengan edukasi ini adalah: 1. Manfaat dan keuntungan mengikuti Bank Sampah Keliling. 2. Tata cara pengelolaan sampah. 3. Tahapan menabung di Bank Sampah Keliling. 4. Dampak pelaksanaan Bank Sampah Keliling terhadap lingkungan sekitar. Sebelum proses pelaksanaan Bank Sampah Keliling, tim pelaksana program terlebih dahulu merangkum materi edukasi berdasarkan hasil kajian pustaka. Materi dijadikan sebagai acuan dalam pemberian edukasi terhadap nasabah Bank Sampah Keliling yang termasuk dalam metode implementasi atau pelaksanaan. Hal ini penting dilakukan agar materi edukasi yang disampaikan dapat efektif dan sesuai target sasaran.



Gambar 2. Tahap Edukasi & Praktik Langsung Bank Sampah Unit Koperasi Konsumen Vijaya Kusuma Pedungan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3. Pemberian Reward Berupa Kompos Bagi Nasabah yang Menabung di Bank Sampah Keliling
Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah rangkuman materi edukasi terkait pelaksanaan Bank Sampah Keliling.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menggerakkan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi terkait pengelolaan sampah melalui penggunaan bank sampah keliling. Program ini diprakarsai melalui kerja sama dan sinergitas dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar yang berperan penting dalam memberikan dukungan teknis serta materi edukasi yang relevan. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program edukasi ini, terdapat beberapa materi yang disampaikan kepada para peserta untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan operasional bank sampah keliling.

3.1 Manfaat Mengikuti Bank Sampah Keliling

Materi pertama yang dibawakan yaitu terkait manfaat dalam mengikuti Bank Sampah Keliling, baik dari sisi lingkungan dan ekonomi,. Bahkan program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga aspek kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan serta aspek sosial dalam memberdayakan masyarakat.

1) Manfaat Lingkungan

Salah satu manfaat utama dari program Bank Sampah Keliling adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Melalui keterlibatan dalam program ini, masyarakat mendapatkan edukasi mengenai pentingnya praktik pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Masyarakat belajar untuk memilah sampah dengan benar, memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta menemukan cara-cara efektif untuk mengurangi limbah rumah tangga. Dengan pengetahuan ini, masyarakat lebih sadar dan akan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

2) Manfaat Ekonomi

Bank Sampah Keliling juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Sampah yang disetorkan oleh masyarakat dikonversi menjadi saldo yang dapat diuangkan atau ditukar dengan berbagai kebutuhan seperti sembako atau produk lainnya. Bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang menguntungkan, program ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Dengan menabung sampah, masyarakat tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat finansial yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3) Manfaat Kesehatan

Program Bank Sampah Keliling juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup melalui penciptaan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan adanya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik, risiko penumpukan sampah yang dapat menyebabkan pencemaran dan penyebaran penyakit dapat dikurangi. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti bahwa program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

4) Manfaat Sosial

Selain manfaat lingkungan, ekonomi, dan kesehatan, program Bank Sampah Keliling juga memiliki manfaat sosial yang penting, karna melalui partisipasi dalam program ini masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam pengelolaan sampah, seperti memilah sampah, mendaur ulang, dan bahkan menciptakan nilai tambah dari bahan-bahan yang

dianggap tidak berguna. Keterampilan ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga dapat membuka peluang baru, yaitu pengolahan limbah menjadi produk bernilai tinggi. Dengan demikian, program ini turut serta dalam rangka memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan sampah.

3.2 Tata Cara Memilah Sampah

Materi kedua yang dibawakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman tentang tata cara memilah jenis sampah yang sangat penting dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Sampah dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari bahan-bahan alami atau sisa-sisa makhluk hidup, terutama dari makanan dan tumbuhan. Sampah jenis organik memiliki sifat yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, sehingga lebih ramah lingkungan. Contoh sampah organik meliputi sisa makanan, sayuran, buah-buahan, daun kering, ranting, serta sisa tanaman lainnya. Pengelolaan sampah organik yang baik, seperti melalui kompos, dapat membantu mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir dan memperkaya tanah dengan nutrisi.

Di sisi lain, sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak berasal dari makhluk hidup dan tidak mudah terurai secara alami. Karena sifatnya yang sulit terurai, sampah anorganik sering kali memerlukan proses daur ulang atau pengolahan khusus untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Beberapa contoh sampah anorganik adalah plastik, kertas, kaca, logam, kaleng, dan berbagai bahan sintesis lainnya. Tanpa pengelolaan yang tepat, sampah anorganik dapat bertahan di lingkungan selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad, sehingga menimbulkan masalah pencemaran yang serius. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengurangan penggunaan bahan-bahan anorganik dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah selanjutnya yaitu, menyiapkan tempat pemilahan sampah di rumah atau tempat usaha adalah langkah penting dalam mengelola limbah dengan benar dan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah dengan menyediakan dua wadah atau tempat sampah yang terpisah, masing-masing untuk sampah organik dan sampah anorganik. Pemisahan ini memungkinkan pengelolaan limbah yang lebih efisien, karena sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang. Untuk sampah organik, disarankan menggunakan wadah yang dilengkapi dengan penutup agar bau tidak menyebar dan tidak mengundang hama seperti lalat atau tikus, yang bisa menjadi masalah di lingkungan sekitar.

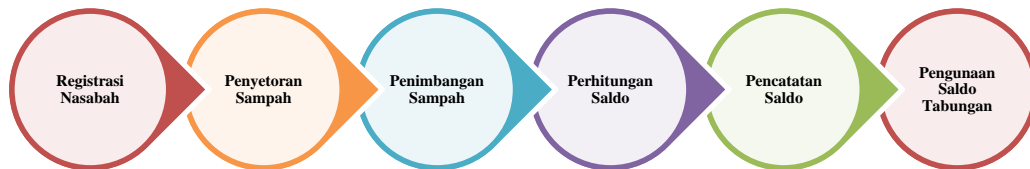
Selain itu, untuk memastikan proses pemilahan berjalan dengan baik, setiap wadah perlu diberi label yang jelas. Penggunaan label yang tepat akan membantu membedakan antara sampah organik dan anorganik, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pemilahan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan warna berbeda pada setiap wadah; misalnya, warna hijau untuk sampah organik dan warna biru atau kuning untuk sampah anorganik. Warna-warna ini tidak hanya memudahkan identifikasi, tetapi juga dapat menjadi pengingat visual bagi setiap anggota rumah tangga atau pekerja di tempat usaha untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, kebiasaan memilah sampah bisa lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Proses pemilahan sampah dimulai dengan memisahkan sampah sejak awal, yakni setiap kali membuang sampah, langsung pisahkan antara sampah organik dan anorganik sesuai

jenisnya dan pastikan tidak mencampur kedua jenis sampah ini dalam satu wadah. Selain itu, untuk menghemat ruang di dalam wadah, kompreslah sampah anorganik seperti botol plastik atau kardus dengan cara melipatnya.

3.3 Tahapan Menabung di Bank Sampah Keliling

Materi ketiga yaitu menjelaskan alur tahapan menabung di Bank Sampah Keliling.



Gambar 4. Proses Tahapan Menabung di Bank Sampah Keliling

Dalam proses menjadi nasabah Bank Sampah Keliling dimulai dari mendaftar atau registrasi ke posko atau titik layanan Bank Sampah Keliling di lingkungan terdekat, lalu mengisi formulir pendaftaran dengan data pribadi yang diperlukan seperti nama, alamat, dan nomor kontak. Setelah pendaftaran selesai, nasabah akan menerima buku tabungan atau kartu nasabah yang digunakan untuk mencatat transaksi penukaran sampah.

Setelah terdaftar, langkah berikutnya adalah mengumpulkan sampah yang akan ditabung. Pisahkan sampah di rumah sesuai dengan jenisnya, terutama sampah anorganik yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, kaleng, botol atau kaca, besi atau logam, elektronik, dan minyak jelantah. Kategorikan sampah berdasarkan jenisnya untuk memudahkan petugas Bank Sampah Keliling dalam menimbang dan mencatat transaksi. Ketahui lokasi penyetoran dan jadwal kedatangan Bank Sampah Keliling di lingkungan sekitar, yang biasanya diumumkan secara berkala oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Pada hari yang ditentukan, bawalah sampah yang telah dipilah ke Bank Sampah Keliling untuk diserahkan kepada pengelola. Petugas kemudian akan menimbang sampah sesuai dengan beratnya dan kategori yang telah ditentukan, dimana setiap kategori memiliki nilai ekonomi tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu.

$$\text{Rumus Menghitung Saldo} = \text{Berat (kg)} \times \text{Harga}$$

Setelah menghitung nilai ekonomi dari masing-masing kategori sampah yang disetorkan, petugas akan melakukan pentotalan untuk menghasilkan total akhir saldo. Nilai saldo tersebut kemudian dicatat di buku tabungan atau kartu nasabah, lalu petugas akan memberikan bukti setoran berupa cap atau tanda tangan di buku tabungan. Saldo yang terkumpul di buku tabungan bisa ditukarkan dengan beberapa pilihan, yaitu dapat berupa uang tunai, sembako, atau barang-barang lain yang disediakan oleh Bank Sampah Keliling, tergantung pada kebijakan yang berlaku. Beberapa Bank Sampah Keliling juga menawarkan program penukaran saldo dengan produk kebutuhan sehari-hari atau jasa tertentu. Nasabah mendapat

fleksibilitas dalam mengatur saldo dengan cara memilih untuk menabung terus-menerus hingga saldo mencapai jumlah yang cukup besar untuk ditukar, atau menggunakan saldo secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

3.4 Dampak Pelaksanaan Bank Sampah Keliling

Materi terakhir menjelaskan secara mendalam mengenai berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program Bank Sampah Keliling, baik yang bersifat langsung seperti peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, maupun dampak tidak langsung seperti terciptanya peluang ekonomi baru bagi warga setempat.

1) Partisipasi dalam Konservasi Lingkungan

Partisipasi aktif dalam program Bank Sampah Keliling memiliki dampak signifikan terhadap konservasi lingkungan. Dengan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, masyarakat turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan pengurangan polusi. Setiap kilogram sampah yang dikelola dengan baik tidak hanya mengurangi tekanan terhadap lahan pembuangan, tetapi juga mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik di tempat pembuangan. Selain itu, pengelolaan sampah yang efektif membantu menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran air dan tanah, serta melestarikan keanekaragaman hayati.

2) Penghematan Pengeluaran

Program Bank Sampah Keliling tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memiliki keuntungan ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Dengan saldo yang diperoleh dari penukaran sampah, masyarakat dapat menukarkannya dengan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, produk kebersihan, atau alat tulis. Ini secara langsung membantu mengurangi pengeluaran bulanan, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Dalam jangka panjang, penghematan ini dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang lebih mendesak, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

3) Pencegahan Penyakit

Pengelolaan sampah yang baik melalui program Bank Sampah Keliling juga berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Dengan mengurangi penumpukan sampah di lingkungan, risiko penyebaran penyakit menular yang sering kali dipicu oleh kondisi lingkungan yang kotor seperti demam berdarah dengue (DBD), kolera, dan berbagai infeksi bakteri lainnya dapat diminimalkan. Lingkungan yang bersih tidak hanya mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk pembawa penyakit, tetapi juga mengurangi polusi udara dan air yang sering menjadi sumber penyakit. Ini berarti bahwa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah yang baik akan menikmati lingkungan yang lebih sehat dan aman.

4) Mendorong Inovasi Lokal

Bank Sampah Keliling juga memiliki dampak sosial yang kuat, terutama dalam mendorong inovasi lokal. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru dalam memanfaatkan sampah. Misalnya, mereka dapat menciptakan produk daur ulang dari bahan-bahan yang biasanya dibuang, atau mengembangkan usaha berbasis lingkungan yang dapat menambah nilai ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Inovasi-inovasi ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan materi ini dirancang sebagai alat bantu yang integral dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada nasabah Bank Sampah Keliling, dengan tujuan tidak hanya untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk membekali dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam praktik sehari-hari. Penggunaan metode penyampaian yang tepat dan adaptif sangat penting dalam proses ini untuk memastikan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya efektif dan mudah dipahami, tetapi juga relevan dengan kebutuhan spesifik dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Pedungan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan program Bank Sampah Keliling dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, menciptakan perubahan perilaku yang signifikan, serta mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam jangka panjang.

Hasil kegiatan edukasi ini juga dijelaskan pada Tabel 1. Hasil tahapan pelaksanaan edukasi kepada nasabah yang berpartisipasi dalam Bank Sampah Keliling.

Tabel 1. Hasil Tahapan Pelaksanaan Edukasi Kepada Masyarakat Pedungan yang Berpartisipasi Dalam Bank Sampah Keliling

No	Tahapan	Peserta	Keterangan Tahapan	
			Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Perencanaan	20 Orang.	Masyarakat awalnya kurang tertarik terkait dengan edukasi bank sampah keliling.	Masyarakat menjadi tertarik dan mau mengikuti kegiatan edukasi bank sampah keliling sampai selesai.
2.	Implementasi	Edukasi, dan Praktik Bank Sampah Keliling.	Masyarakat kurang mengetahui tentang manfaat, tata cara memilah sampah, tahapan menabung, dan dampak dari bank sampah keliling.	Masyarakat telah teredukasi dan memahami tentang manfaat, tata cara memilah sampah, tahapan menabung, dan dampak dari bank sampah keliling.
3.	Evaluasi	Berdiskusi dan Diakhiri Pemberian Reward berupa Kompos.	Awalnya masyarakat ragu dengan praktik bank sampah keliling.	Masyarakat berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pengelolaan sampah melalui metode bank sampah keliling.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan beberapa aspek penting. Pertama, kegiatan ini berhasil membangun jaringan sosial antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Kolaborasi ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program Bank Sampah Keliling di Kelurahan Pedungan. Kedua, sosialisasi ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dan budaya sehari-hari dalam mengelola sampah. Ketiga, dengan mengikuti Bank Sampah Keliling, masyarakat telah mendukung kebijakan program Pemerintah Kota Denpasar sesuai dengan Perda No. 8 Tahun 2023 dan berkontribusi terhadap pencapaian target pemerintah dalam pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan. Setelah kegiatan, penulis kemudian membuat video dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan Baling - Baling (Berbuat Untuk Lingkungan Dengan Bank Sampah Keliling). Video lalu dipublikasikan di akun Instagram milik Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar atas izin dan persetujuan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Video review dapat diakses dengan mengklik laman yang telah dilampirkan berikut: [@dlhkdenpasar](https://www.instagram.com/dlhkdenpasar)

4. KESIMPULAN

Metode Bank Sampah Keliling merupakan sebuah solusi dalam manajemen pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan hidup. Metode bank sampah keliling mengadopsi sistem perbankan melalui inovasi dan teknologi baru secara komprehensif dan terintegrasi dari hulu hingga hilir yang memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Diperlukan adanya nasabah dan pengelola agar Bank Sampah Keliling dapat terealisasi. Nantinya sampah yang disetor akan ditimbang lalu dikonversi menjadi saldo sesuai dengan jenis dan harga kategori sampah. Hasilnya akan menjadi bentuk buku tabungan, dimana nasabah memiliki kemudahan dan fleksibilitas dalam mengatur saldo sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dengan metode ini masyarakat tidak hanya membuang sampah, tetapi juga merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif sekaligus memanfaatkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menjadi budaya baru masyarakat untuk merubah paradigma sampah dari barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Dengan berpartisipasi secara aktif mengikuti Bank Sampah Keliling, masyarakat juga turut berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait program pemberdayaan dan keberlanjutan lingkungan.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan topik yang dipilih yaitu, dinas terkait dapat melakukan sosialisasi dalam bentuk lainya agar bisa menjangkau lebih luas sasaran dan target masyarakat melalui sarana: pamflet, banner, dan poster yang bersifat edukatif serta dilakukan secara merata diseluruh daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas dan Kepala UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Bank Sampah unit Kopmen Vijasukma Pedungan yang bertemakan program edukasi manajemen pengelolaan sampah melalui metode Bank Sampah Keliling. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing PKL yaitu Ibu Putri Ekaresty Haes serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang telah memberikan wadah atas penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kontribusi terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014, [Online]. Available: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- [2] N. Sari, D. H. Amrina, and N. A. Rahmah, "Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam," *Holist. J. Manag. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 42–59, 2021, doi: 10.33019/hjmr.v6i2.2734.
- [3] A. Aseptianova and E. H. Yuliany, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *J. SOLMA*, vol. 9, no. 1, pp. 68–78, 2020, doi: 10.29405/solma.v9i1.3212.
- [4] S. Penebel, N. Putu, D. Puspana, I. M. C. Mandira, P. Sri, and A. Jaya, "Penyuluhan Tentang 3R (Reuse , Reduce , Dan Reycle) Di," vol. 4, no. 1, pp. 56–61, 2023.
- [5] V. Anggreana, S. Sarah Alwiah, N. Purnamawati, R. Mildawati, and H. Harmiyati, "Abdimas Galuh Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Yang Bernilai Guna Counseling About Waste Management Into a Value Product," vol. 3, no. 1,

- pp. 173–182, 2021.
- [6] E. A. Dalilah, “Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan Else Auvi Dalilah Iik Strada Indonesia Abstrak,” *Lik Str. Indones.*, 2021.
- [7] A. Ansori, D. Mulyono, and G. D. S. Rahayu, “Cec (Center Ecoliteracy of Cibeber) Pusat Kegiatan Reduce, Reuse, Dan Recycle Dalam Upaya Mewujudkan Kawasan Ciseupan Kelurahan Cibeber Sebagai Kawasan Bestari (Bersih, Sehat, Tertib, Dan Lestari),” *Abdimas Siliwangi*, vol. 2, no. 2, p. 90, 2019, doi: 10.22460/as.v2i2p90-102.3179.
- [8] E. Nurcahyo and E. Ernawati, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabalugo, Kabupaten Buton,” *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, pp. 31–37, 2019, doi: 10.25134/empowerment.v2i02.1940.
- [9] S. B. Santoso, S. Margowati, K. Dyah, U. Pujiyanti, P. E. Pudyawati, and S. Prihatiningtyas, “Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 1, pp. 18–23, 2020, doi: 10.31603/ce.4045.
- [10] P. Prayoga, P. Angriani, D. Arisanty, and E. Alviawati, “Penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelompok Karang Lansia Sejahtera TPS Alalak Utara,” *JPG (Jurnal Pendidik. Geogr.*, vol. 8, no. 1, pp. 29–36, 2021, doi: 10.20527/jpg.v8i1.11522.
- [11] Ilahil Riska Dwi Aji Muarifa and Sudarti, “Analysis of Student Treatment of 3R Implementation in Waste Management in the Surrounding Environment,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 3, no. 1, pp. 188–194, 2023, doi: 10.55927/mudima.v3i1.2198.
- [12] Luh Gede Mita Laksmi Susanti and N. N. J. Arsawati, “Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan,” *Kaibon Abhinaya J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 105–110, 2021, doi: 10.30656/ka.v3i2.3111.
- [13] V. R. Wulan and A. D. Prasetyo, “Reduce, Reuse, Recycle (3R) Pengelolaan Sampah Desa Kepuhkemiri,” *J. Penamas Adi Buana*, vol. 03, pp. 57–62, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1961%0Ahttps://jurnal.unipa-sby.ac.id/index.php/penamas/article/download/1961/1763>
- [14] I. D. Lestari, “Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang,” *J. Pengabd. Din.*, vol. 9, no. 1, p. 101, 2022, doi: 10.62870/dinamika.v9i1.17348.
- [15] T. O. Ristya, “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga,” *Cakrawala J. Manaj. Pendidik. Islam dan Stud. Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 30–41, 2020, doi: 10.33507/cakrawala.v4i2.250.